

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di Indonesia, berwirausaha merupakan pekerjaan yang terbilang cukup menjanjikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku bisnis yang menjalankan perusahaan berskala besar ataupun usaha kecil menengah yang ada saat ini, baik itu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa. Para pelaku usaha tersebut melakukan segala cara dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang mereka miliki dengan menjadikan strategi-strategi usaha yang akan dijalankan. Strategi-strategi yang dibuat nantinya akan membantu perusahaan dalam beroperasi demi tercapainya visi dan misi perusahaan. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang mampu berwirausaha, karena dibutuhkan pemahaman ilmu-ilmu manajemen untuk menjalankan usaha tersebut. Hal ini dikarenakan banyaknya kemungkinan atas ketidakpastian dan resiko yang besar. Kesalahan dalam menanggapi pasar mampu menghambat berkembangnya perusahaan karena sulitnya perusahaan untuk menjual produk yang mereka miliki.

Di kota-kota besar, seperti Jakarta, banyak pelaku usaha yang sudah menjajahkan produk yang mereka miliki kepada para pelanggan yang berada di Jakarta maupun dari luar Jakarta. Jakarta merupakan pusat bisnis yang levelnya sudah regional atau level Asia Tenggara. Salah satu industri yang perusahaannya marak di Jakarta adalah industri perhotelan, karena banyaknya calon konsumen

yang keluar-masuk Jakarta dapat membuka peluang untuk para pelaku bisnis membuka usaha hotel yang sekarang mereka jalani.

Setiap pemilik perusahaan atau pihak manajer tentu menginginkan perusahaan terus berkembang hingga perusahaannya mampu menguasai pasar dan mengungguli para pesaing. Berkembangnya perusahaan dapat dinilai dari aspek produktivitas perusahaan tersebut. Produktivitas menurut Daryanto (2012: 41), merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi, dan sebagainya) untuk menghasilkan hasil tersebut. Maka dengan demikian, semakin mampu perusahaan dalam meningkatkan hasil dengan sumber yang tetap sama atau paling minimum dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin berkembang.

Salah satu sumber daya yang dapat diminimumkan adalah tenaga kerja. Diminimumkan bukan dalam artian pengurangan tenaga kerja, tetapi memaksimalkan nilai fungsi dari tenaga kerja yang ada. Cara memaksimalkan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengalokasikan tenaga kerja pada bidang pekerjaan yang paling tepat. Menurut Sri Mulyono (2017: 135), masalah pengalokasian pekerja ini mengarah kepada masalah penugasan.

Kekeliruan dalam mengalokasikan perkerja pada pekerjaan yang tidak tepat dapat menimbulkan beberapa kerugian seperti keluarnya biaya yang seharusnya dapat ditekan, timbulnya kerusakan atau kualitas yang kurang baik, dikarenakan kurangnya keandalan dalam pekerjaan, dan berkurangnya fleksibilitas. Sitanjak (2007: 79) mengatakan masalah penugasan adalah suatu

masalah mengenai pengaturan pada individu (objek) untuk melaksanakan tugas (kegiatan) sehingga dengan demikian biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan tugas tersebut dapat diminimalkan.

Selain tenaga kerja, tata letak fasilitas yang tersedia juga merupakan sumber daya berupa aset yang perlu diperhatikan oleh perusahaan hotel. Sofjan Assauri (2016: 162), menjelaskan Tata letak adalah suatu keputusan kunci yang menentukan dapat berjalannya efisiensi jangka panjang dari fungsi operasi produksi. Tata letak fasilitas mencerminkan alur operasional perusahaan tersebut. Semakin lancar alur operasional perusahaan, maka semakin tepat perusahaan menetapkan tata letak fasilitas. Kelancaran dari alur operasional tersebut yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan terkait.

Salah satu hotel yang berada di Jakarta adalah Daria Jaya Hotel. Dariza Jaya Hotel sudah memulai kegiatannya di bidang industri perhotelan sejak tahun 90-an. Perusahaan ini berhasil mengikuti perkembangan sesuai permintaan pasar, baik itu dari fasilitas, pelayanan, hingga harga produk. Hal tersebut dapat dilihat dari kesanggupan perusahaan mengikuti permintaan pasar dari dahulu hingga saat ini.

Bila ditinjau dari masalah penugasan dan tata letak, terdapat beberapa pengaplikasian yang dilakukan Dariza Jaya Hotel yang belum sesuai dengan teori yang ada. Dariza Jaya Hotel mengalokasikan tenaga kerjanya dengan cara membagi karyawannya menjadi beberapa tim kerja yang setiap minggunya para pekerja dalam tim kerja tersebut terus diacak. Hal tersebut dirasakan oleh para pekerja cukup mengganggu dalam hal bekerjasama. Dan tata letak fasilitas yang

ada pada Dariza Jaya Hotel masih ada kekurangan, yaitu tidak adanya kafetaria untuk karyawan dan peletakan kamar mandi karyawan yang terdapat pada satu titik saja, sedangkan menurut Richard Komar (2006) dalam buku Hotel Management menjelaskan alangkah baiknya *layout* hotel dalam setiap departemen disediakan kamar mandi untuk para karyawan.

Dariza Jaya Hotel sudah melakukan penugasan dan penempatan tata letak fasilitas, tetapi sampai saat ini Dariza Jaya Hotel belum mengetahui seberapa besar pengaruhnya dari dua variabel tersebut terhadap produktivitas.

Berdasarkan dari uraian fenomena masalah diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh yang ada sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut dan membuat penelitian yang berjudul **“PENGARUH MASALAH PENUGASAN DAN TATA LETAK FASILITAS TERHADAP PRODUKTIVITAS (Survey Terhadap Karyawan Dariza Jaya Hotel).**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Masalah Penugasan pada Hotel Dariza Jaya.
2. Bagaimana Tata Letak Fasilitas pada Hotel Dariza Jaya.
3. Bagaimana Produktivitas Perusahaan pada Hotel Dariza Jaya.
4. Bagaimana Pengaruh Masalah Penugasan Kerja dan Tata Letak Fasilitas Terhadap Produktivitas Perusahaan Hotel Dariza Jaya.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan yang telah diungkapkan dalam Identifikasi masalah maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang:

1. Masalah Penugasan Kerja pada Hotel Dariza Jaya.
2. Tata Letak Fasilitas pada Hotel Dariza Jaya.
3. Produktivitas Perusahaan pada Hotel Dariza Jaya
4. Pengaruh Masalah Penugasan Kerja dan Tata Letak Terhadap Produktivitas pada Perusahaan Hotel Dariza Jaya.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu.

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Masalah Penugasan dan Tata Letak Fasilitas terhadap Produktivitas Perusahaan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah terapan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai operasi perusahaan dimana dalam penelitian penulis akan berusaha semaksimal mungkin melakukan pendekatan terhadap permasalahan yang terjadi berdasarkan metode ilmiah.

a. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh masalah penugasan dan tata letak fasilitas terhadap produktivitas

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk kegiatan operasional selanjutnya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan untuk memahami dan mempelajari masalah penugasan kerja dan tata letak fasilitas untuk produktivitas.

## **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Dariza Jaya Hotel Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42 Pegangsaan Dua Kelapa Gading RT 3/RW 13, Pegangsaan Dua, Kec. Klp. Gading, Kota Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14240, Telp : (021) 45301133

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan yaitu mulai dari bulan Oktober 2020 sampai dengan Februari 2021. Untuk lebih jelasnya jadwal penelitian terlampir pada lampiran I.